

PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP SISA HASIL USAHA DI KOPERASI SWAMITRA MITRA BANK BUKOPIN

¹Deri Firmansyah ²Wiwi warsiati

^{1,2}Program Studi Administrasi Keuangan

^{1,2}, Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung Institusi

E-mail

¹arksouvenirbdg@gmail.com, wiwiwarsiati@gmail.com

Abstrak

Non-performing loans as an independent variable (Variable X), Remaining Operating Results as dependent variable (Variable Y), the research used in this study is a descriptive method with an associative approach, where this research provides benefits for descriptive purposes and helps in assessing conditions - existing conditions with predetermined criteria and also in the implementation of the evaluation. The results showed that in general the number of non-performing loans against SHU at the Swamitra Mitra Bank Bukopin Cooperative, non-performing loans from 2007 to 2011 tended to rise and fall. The development of SHU followed the development of non-performing loans up and down. The effect of bermaskah credit on SHU is only 18.49%, of which 81.51% is influenced by other factors, other than non-performing loans.

Kata Kunci: keredit, SHU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kredit bermasalah terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) Pada Koperasi Swamitra Mitra Bank Bukopin penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya analisa koefisien korelasi. Disamping kemajuan yang diperoleh juga ada beberapa masalah, diantaranya adanya indikasi masalah dalam perkreditan Kredit bermasalah sebagai independent Variabel (Variabel X), Sisa Hasil Usaha sebagai deperdent Variabel (Variabel Y), penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan asosiatif, dimana penelitian ini memberikan manfaat untuk tujuan – tujuan deskriptif dan membantu dalam menilai kondisi – kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan juga dalam pelaksanaan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum jumlah kredit bermasalah terhadap SHU pada Koperasi Swamitra Mitra Bank Bukopin, kredit bermasalah dari tahun 2007 sampai 2011 cenderung naik turun. perkembangan SHU mengikuti perkembangan kredit bermasalah naik turun. Pengaruh kredit bermaskah terhadap SHU hanya sebesar 18,49 %, dimana 81,51% dipengaruhi oleh faktor lain, diluar daripada kredit bermasalah

Katakunci: Kredit, SHU

∴

PENDAHULUAN

Dikatakan terjadi kehancuran ekonomi nasional sebab krisis yang terjadi berdampak pada kehancuran simbol pondasi ekonomi, yaitu dunia perbankan. Seiring dengan perkembangan yang pesat, rakyat Indonesia cukup jeli dengan keadaan krisis yang terjadi menimpa Negara Indonesia, salah satunya adalah koperasi yang mempertahankan keadaan absurditas ekonomi Indonesia dari keterpurukan.

Koperasi mempunyai arti bekerja sama. Adanya kerja sama dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang semula sukar dicapai oleh orang perseorangan, tetapi akan mudah dicapai bila dilakukan kerja sama antara beberapa orang. Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pasal 1, yang menyatakan bahwa :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa salah satu bidang usaha produk koperasi adalah pemberian kredit, Begitu pula pada salah satu bidang usaha Koperasi Swamitra Mitra Bank Bukopin Bandung. Pada Koperasi Swamitra Mitra Bank Bukopin Bandung kredit simpan pinjam dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 kredit simpan pinjam mengalami kenaikan dan pada tahun 2011 kredit simpan pinjam mengalami penurunan

Ekspansi kredit besar – besaran untuk mengejar target yang tidak didukung analisa yang benar menimbulkan kendala yang menyebabkan kredit yang diberikan tidak dapat dikembalikan sesuai

dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan, kredit ini kemudian yang disebut dengan kredit bermasalah.

Sesuai pengamatan penulis saat melakukan penelitian, faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada Koperasi Swamitra Mitra bank bukopin bandung,yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal (Debitur)
 - a. Debitur mempunyai karakter yang tidak baik, ada kemampuan untuk membayar angsuran, tetapi tidak mempunyai niat baik untuk membayar utangnya ke bank.
 - b. Kegagalan usaha debitur, disebabkan kegiatan usaha debitur menurun sehingga debitur tidak mampu membayar seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat di pertahankan
2. Factor Internal (Pihak Bank)
 - a. Petugas kredit mengabaikan prinsip kehati-hatian dan prinsip 5C (*Charakter, Capacity, Capital, Condition dan Colateral*) dalam pengambilan keputusan kredit, disebabkan mengejar target yang harus dicapai.
 - b. Koperasi hanya memberikan kredit kepada kelompok-kelompok tertentu saja dengan analisis kredit yang tidak benar.
 - c. Jaminan yang diberikan oleh debitur tidak sesuai dengan jumlah kredit yang didapat, dalam arti nilai jaminannya jauh lebih

kecil dari kredit yang didapat dan bahkan ada debitur yang sama sekali tidak mempunyai jaminan tetapi diberikan kredit (kredit tanpa agunan).

- d. Pengawasan yang lemah dari petugas kredit, setelah kredit dipergunakan oleh debitur. Petugas kredit seharusnya melakukan pemantauan untuk memastikan kredit yang diberikan tersebut benar - benar dipergunakan untuk usaha, melakukan pembinaan dan pendekatan secara moral terhadap debitur yang bermasalah
- e. Kurangnya petugas penagihan, sehingga penagihan tidak dilakukan secara intensif.

Kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki resiko tinggi, karena debitur telah gagal atau menghadapi masalah dalam memenuhikewajiban yang telah ditentukan. (Ismail 2010: 222).

Kredit dapat dikategorikan bermasalah apabila termasuk dalam klarifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Kategori Kredit Bermasalah Berdasarkan Penggolongan Kredit

(Menurut SE-BI No.31/1-/UPPB,12-11-2001)

Klasifikasi	Kriteria
Kurang Lancar	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui 90 hari s/d 80 hari
Diragukan	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui 180 hari s/d 270 hari
Macet	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan / atau bunga yang telah melampaui 270 hari

Kredit bermasalah mengakibatkan lambatnya perputaran dana, sehingga bank diharuskan membentuk dana cadangan untuk menanggulangi kemungkinan kerugian akibat kredit bermasalah.

Untuk mengetahui perkembangan kredit bermasalah di Koperasi Swamitra Mitra Bank Bukopin Bandung dan pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), penulis sajikan data jumlah kredit bermasalah periode tahun 2007 – 2011 sebagai dasar perhitungan SHU pada tabel dibawah ini :

Tabel.1.2 Data Kredit Bermasalah di Swamitra Mitra Bank Bukopin

No	Tahun	Kredit Bermasalah			Jumlah Kredit Bermasalah
		Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
1	2007	49.700	36.000	39.222	124.922
2	2008	81.931	84.220	76.742	242.293

3	2009	77.763	38.903	72.066	188.732
4	2010	74.063	63.840	80.719	221.622
5	2011	77.063	56.063	67.493	200.619
Total		360.520	339.026	336.242	978.188

METODE

Metode yang digunakan metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dimana data yang diperoleh akan dikumpulkan, disajikan serta dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup terhadap objek yang diteliti dan kemudian disimpulkan. Alat analisis statistic yang digunakan koefisien korelasi. Untuk selanjutnya dari hasil penelitian,tersebut akan diajukan sebagai bahan masukan,yang diharapkan dapat berguna khususnya bagi peningkatan

kenerja keuangan Koperasi Swamitra Mitra Bank Bukopin

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian,terdapat dua variable yang diteliti ,yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable) yaitu kredit bermasalah dengan menggunakan Simbol X.
2. Variabel terikat (Dependent Variable)Yaitu Sisa Hasil Usaha dengan Menggunakan Simbol YUntuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.3 Oprasional Variable

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kredit Bermasalah (X)	Kredit bermasalah adalah kredit yang telah mengalami penundaan pembayaran lebih dari satu tahun	1. Jumlah kredit kurang lancar 2. Jumlah kredit diragukan 3. Jumlah kredit macet	Rasio
SHU (Y)	Sisa Hasil Usaha	Jumlah Pendapatan Dikurangi pengeluaran	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku – buku, literature dan dokumen – dokumen dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal – hal erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti melalui Tanya jawab secara langsung, baik itu dengan pengurus maupun para karyawan swamitra Mitra Bank Bukopin Bandung.

Teknik Analisis Data statistik merupakan uji kebenaran, sebuah pengukuran variable – variable, rumus-rumus yang di gunakan untuk menguji data-data yang di peroleh adalah Rumus – rumus yang digunakan meliputi :

1. Analisis koefisien korelasi

Analisis ini digunakan untuk meneliti hubungan keeratan antara (variable X) kredit bermasalah dengan (variable Y) SHU, di mana hubungan anantara variable – variable tersebut

untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variable X dan variable Y menurut Sugiyono (2003:214)

dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Rumus korelasinya menurut Suharsimi Arikunto (2002:146) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

x = Kredit Bermasalah

y = SHU

n = Jumlah Sampel yang digunakan koefisien korelasi menunjukkan derajat hubungan keeratan antara X dan Y, di mana nilai koefisien harus terdapat dalam batas – batas :

$$-1 < r < + 1,$$

Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif atau hubungan searah di antara kedua variable yang berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai Y.

Tanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berkebalikan, berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan setiap penurunan nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai Y

maka digunakan pedoman seperti yang tertera pada table berikut :

Tabel 1.4. Koefisien korelasi dan tingkat hubungan

Koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi

Selanjutnya seperti yang dikemukakan Sugiyono (2003:215-216) analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi,

dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan, untuk mencari besarnya pengaruh secara keseluruhan kredit bermasalah

terhadap SHU,dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

R² = Kuadrat koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kredit Bermasalah

Perkembangan kredit bermasalah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

BDR

=

$$\frac{(Coll\ 2 \times 50\%) + (Coll\ 3 \times 75\%) + (Coll\ 4 \times 100\%)}{Total\ Pinjaman}$$

Berdasarkan data dari swamitra perhitungan perkembangan kredit bermasalah dari tahun 2007 – 2011 :

Tahun 2007

$$= \frac{(49.700.000 \times 50\%) + (36.000.000 \times 75\%) + (39.222.000 \times 100\%)}{877.922.000}$$

= 0,11

Tahun 2008

$$= \frac{(81.931.000 \times 50\%) + (84.220.400 \times 75\%) + (76.742.000 \times 100\%)}{1.147.474.300}$$

= 0,15

Tabel 1.5 Tabel Kredit Bermasalah

No	Tahun	Kredit Bermasalah			Jumlah Kredit Bermasalah
		Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
1	2007	49.700	36.000	39.222	124.922
2	2008	81.931	84.220	76.742	242.293
3	2009	77.763	38.903	72.066	188.732
4	2010	74.063	63.840	80.719	221.622
5	2011	77.063	56.063	67.493	200.619
Total		360.520	339.026	336.242	978.188

Tahun 2009

$$\frac{(77.763.000 \times 50\%) + (38.903.000 \times 75\%) + (72.066.000 \times 100\%)}{1.093.262.900}$$

= 0,12

Tahun 2010

$$= \frac{(74.063.000 \times 50\%) + (63.840.800 \times 75\%) + (80.719.000 \times 100\%)}{1.323.153.700}$$

= 0,12

Tahun 2011

$$= \frac{(77.063.000 \times 50\%) + (56.063.000 \times 75\%) + (67.493.00 \times 100\%)}{1.305.149.900}$$

= 0,11

Hasil Perhitungan di atas penulis sajikan

dalam table di bawah ini :

Kendala yang menyebabkan kredit yang di berikan pada koperasi tidak dapat di kembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah di sepakati, sehingga pada tahun tersebut banyak bermunculan kredit bermasalah, pada tahun-tahun berikutnya kredit bermasalah yang ada pada Swamitra mitra Bank Bukopin Bandung mulai menurun fluktuatif.

Perkembangan keredit bermasalah mengalami penurunan fluktuatif artinya selama kurun waktu pengamatan, Swamitra mitra Bank Bukopin Bandung terus berusaha untuk mengatasi permasalahan nya, dimana mulai pertengahan 2009 Swamitra Mitra Bank Bukopin Bandung menambah pangsa pasar penyaluran pada sector yang lebih aman kredit mikro dan kredit konsumtif yang diberikan kepada karyawan swasta yang dilakukan secara selektif, sehingga dapat megurangi resiko kredit bermasalah nya.

Perkembangan Sisa Hasil Usaha

Untuk menghitung sisa hasil usaha digunakan rumus sebagai berikut

$$SHU = \text{Jumlah pendapatan} - \text{jumlah pengeluaran}$$

Dari data yang ada dapat dihitung sisa hasil usaha

Tahun 2007 : Rp. 923.689.000 – Rp 883.045.000 = Rp. 40.644.000

Tahun 2008 : Rp. 960.560.000 – Rp 923.050.000 = Rp. 37.510.000

Tahun 2009 : Rp. 1.001.432.000 – Rp 930.054.000 = Rp. 71.378.000

Tahun 2010 ; Rp. 1.012.003.000 – Rp. 943.043.032 = Rp. 68.959.968

Tahun 2011 : Rp. 1.015.002.000 – Rp. 935.034.000 = Rp. 79.968.000

Dari data diatas dapat dilihat bahwa SHU di Swamitra mitra Bank Bukopin cenderung naik turun dari tahun ke tahun.

Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dengan memperhatikan uraian tersebut diatas, maka tampak adanya hubungan antara kredit bermasalah dengan SHU, yaitu besar kecilnya kredit bermasalah mempengaruhi besar kecilnya SHU yang didapat.

Berdasarkan dari kedua data diatas dapat dihitung korelasi antara kredit bermasalah dengan SHU sebagaimana penulis pada tabel dibawah ini

Tabel 1.6 korelasi antara kredit bermasalah dengan SHU

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	124.922	40.644	15,605,506,084	1,651,934,736	5,077,329,768
2	242.293	37.510	58,705,897,849	1,407,000,100	9,088,410,430
3	188.732	71.378	35,619,767,824	5,094,818,884	13,471,312,696
4	221.622	68.959	49,116,310,884	4,755,343,681	15,282,831,498
5	200.619	79.698	40,247,983,161	6,351,771,204	15,988,933,062
	978.188	298.189	199,295,465,802	19,260,868,605	58,908,817,454

n = 5 (jumlah sampel tahun yang digunakan)

$\sum x = 978.188$ (Jumlah Kredit Bermasalah)
 $\sum y = 298.189$ (Jumlah SHU)
 $\sum xy = 58,908,817,454$ (Jumlah kredit bermasalah dan SHU)
 $\sum x^2 = 199,295,465,802$ (Jumlah kredit bermasalah)
 $\sum y^2 = 19.260.868.605$ (Jumlah SHU)

Analisa Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kredit bermasalah (variable x) dengan SHU (variable y). Koefisien korelasi product moment (Suharsimi Arikunto 2002:146) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(5 \times 58,908,817,454) - (978.188 \times 298.189)}{\sqrt{(5 \times 199,295,465,802 - 978.188^2) \times (5 \times 19,260,868,605 - 298.189^2)}}$$

$$r = \frac{2.859.185.738}{\sqrt{39.625.565.666 \times 7.387.663.034}}$$

$$r = \frac{2.859.185.738}{17.109.656.261}$$

$$r = 0,43$$

Dengan memasukan nilai – nilai pada variable di atas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,43$. artinya hubungan antara kredit bermasalah dengan SHU Sedang.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan mencari besarnya pengaruh dari kredit bermasalah terhadap SHU, dimana rumusnya menurut Sugiyono (2003:215-216) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana Kd : Koefisien determinasi

Maka untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit bermasalah terhadap SHU ,dapat dilihat dari perhitungan berikut ini :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,43^2 \times 100\%$$

$$Kd = 18,49\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh kredit bermasalah terhadap SHU , hanya sebesar 18,49 %, dimana 81,51% dipengaruhi oleh factor lain, diluar daripada kredit bermasalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kredit bermasalah yang ada di Koperasi Swamitra mitra Bank Bukopin Bandung dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 cenderung naik turun. Hal ini disebabkan belum stabilnya perekonomian di Indonesia. Swamitra mitra Bank Bukopin menyiasatinya dengan lebih selektif dalam memberikan kredit kepada nasabah.
2. Perkembangan SHU dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami naik turun, mengikuti perkembangan dari kredit bermasalah. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan SHU yang sangat signifikan dikarenakan pemberian kredit yang diberikan selektif untuk diberikan.
3. Pengaruh jumlah kredit mempengaruhi shu, dapat dilihat

dari analisis korelasi dan determinasi, adapun hasilnya koefisien korelasi sebesar 0,43 artinya memiliki keeratan hubungan yang sedang, sedangkan koefisien determinasi sebesar 18,49% artinya berpengaruh kecil, berarti ada 81,51% variable tidak di teliti dalam skripsi ini.

4. Korelasi antara kredit bermasalah dengan SHU sebesar 0,43 menunjukkan bahwa hubungan antara kredit bermasalah dengan SHU sedang dan positif

Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan tentang kredit bermasalah dan SHU pada Swamitra Mitra Bank Bukopin Bandung, maka penulis ingin memberikan beberapa saran dalam rangka mengatasi kelemahan – kelemahan yang ada. adapun saran – saran yang dapat penulis kemukakan antara lain :

1. Dalam penyaluran kredit , pihak Koperasi swamitra harus senantiasa mempertimbangkan calon debitur berdasarkan prinsip perkreditan, sasaran kredit harus jelas, lebih berhati – hati dalam melakukan analisa kredit dan melakukan pengawasan kredit yang lebih ketat.
2. Terhadap debitur bermasalah, pihak perbankan harus melakukan pendekatan intensif dan upaya meningkatkan pemantauan agar kredit yang diberikan secara bertahap dapat dikembalikan oleh debitur kepada bank, dengan demikian akan mengurangi kredit bermasalah.
3. Sebagai pihak kreditur Swamitra Mitra Bank Bukopin harus lebih ketat dalam menerapkan kebijakan kredit, hal tersebut wajib dilakukan untuk

menghindari risiko kredit macet yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail. 2010. Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Limbong, Benhard. 2012. Pengusaha Koperasi. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Pachta W, Andjar, dkk. 2005. Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Subagyo, Ahmad. 2014. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto. 2008. Menangani Kredit Bermasalah. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka

Widayanti, Ninik dan Y.W Sunindhia.
2008. Koperasi dan Perekonomian
Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta